

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian memegang peranan yang penting dan strategis dalam perekonomian nasional. Hal tersebut dapat dilihat dari kontribusi sektor pertanian dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional, penyerapan tenaga kerja, sumber devisa negara dari ekspor hasil pertanian, dan lain-lain (Kementan, 2015). Salah satu komoditas pertanian yang memiliki nilai ekonomi tinggi adalah bawang merah (*Allium Cape L*). Komoditas ini merupakan sumber pendapatan dan kesempatan kerja serta memberikan kontribusi yang cukup tinggi terhadap perkembangan ekonomi wilayah, terutama di daerah sentra produksi. Permintaan pasar yang tinggi terhadap bawang merah menjadikan komoditas ini sebagai salah satu komoditas unggulan nasional (BPS, 2018). Banyaknya manfaat menjadikan bawang merah sebagai salah satu produk pertanian dengan tingkat konsumsi yang tinggi di masyarakat Indonesia serta memiliki daya saing tinggi (Octaviana, 2015).

Pengelolaan rantai pasok bawang merah cukup kompleks. Sebagaimana komoditas pertanian lainnya, pengelolaan rantai pasok bawang merah memiliki karakteristik tertentu karena dipengaruhi oleh sistem produksi, bulky, perishable dan penurunan kualitas secara terus menerus. Permintaan terhadap bawang merah terjadi setiap hari, pemenuhan kebutuhan konsumen harus senantiasa terpenuhi. Upaya peningkatan kinerja rantai pasok bawang merah menjadi sangat diperlukan agar kebutuhan pelanggan dan keuntungan pelaku usaha dapat tercapai (Marimin dan Magfiroh, 2013).

Rantai pasok merupakan semua kegiatan yang terkait dengan arus dan transportasi barang hingga sampai pengguna akhir, serta seluruh arus informasi terkait, atau jalan penciptaan nilai dari produsen dasar ke konsumen, termasuk semua transportasi dan layanan logistik yang terhubung di dalamnya (Andrews, 2015). Pelaku rantai pasok dari hulu ke hilir bertindak atas informasi yang diperoleh sesuai dengan kondisi di pasar. Setiap pelaku rantai pasok memiliki tujuan, karakter dan strategi yang berbedabeda (Wahyuni, 2013). Meskipun setiap pelaku memiliki strategi yang berbeda, pelaku rantai pasok bekerjasama dalam proses pembelian, produksi dan penjualan. Peran dan kontribusi berbagai aktor dalam rantai pasok merupakan substansi yang penting dalam rantai pasok (Noemi, 2012).

Terkhusus pada wilayah Kabupaten Jeneponto, pusat produksi bawang merah terletak di Desa Jenetallasa Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto. Yang dimana merupakan salah satu penghasil bahan sayuran dan rempah-rempah lainnya. Petani atau masyarakat di Desa Jenetallasa Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto ini lebih memprioritaskan membudidayakan tanaman bawang merah dibanding tanaman lainnya. Dikarenakan bawang merah memiliki banyak manfaat bagi masyarakat Desa Jenetallasa. Selain sebagai bahan penyedap rasa makanan yang mempunyai kandungan gizi, bawang merah juga digunakan sebagai obat tradisional seperti (kanyarangngang) yang sejak dulu dipercaya oleh masyarakat Kabupaten Jeneponto. Selain itu bawang merah juga dapat dijual untuk dijadikan sebagai sumber pendapatan utama bagi mereka yang berprofesisebagai petani dan pendapatan sampingan bagi mereka yang memiliki pekerjaan sebagai pegawai.

Aktivitas produksi bawang merah di Desa Jenetallasa Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto didukung adanya rantai pasok yang terbentuk seiring dengan jalannya proses produksi. Rantai pasok merupakan semua kegiatan yang terkait dengan arus dan transportasi barang dari tahap bahan baku hingga sampai pengguna akhir serta seluruh arus informasi terkait atau jalan penciptaan nilai dari produsen dasar ke konsumen termasuk semua transportasi dan layanan logistik yang saling berhubungan. Pelaku rantai pasok dari tahap awal hingga akhir bertindak atas informasi yang diperoleh dari kondisi pasar.

Uraian di atas itulah yang menyebabkan penulis memilih judul penelitian "Rantai Pasok Pemasaran Bawang Merah di Desa Jenetallasa Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto"

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana rantai pasok pemasaran bawang merah di Desa Jenetallasa Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto?
2. Berapa margin pemasaran bawang merah?
3. Berapa *farmer's share* pemasaran bawang merah?
4. Bagaimana efisiensi pemasaran bawang merah?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan rantai pasok pemasaran bawang merah di Desa Jenetallasa, Kecamatan, Rumbia Kabupaten Jeneponto.

2. Menganalisis margin pemasaran bawang merah di Desa Jenetallasa, Kecamatan Rumbia, Kabupaten Jeneponto.
3. Menganalisis *farmer's share* bawang merah di Desa Jenetallasa, Kecamatan Rumbia, Kabupaten Jeneponto.
4. Menganalisis efisiensi pemasaran bawang merah di Desa Jenetallasa, Kecamatan Rumbia, Kabupaten Jeneponto.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

1. Bagi petani, dapat menjadi wawasan untuk mengetahui rantai pasok pemasaran bawang merah di Desa Jenetallasa, Kecamatan Rumbia, Kabupaten Jeneponto.
2. Bagi pedagang, mampu memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan referensi rantai pasok pemasaran bawang merah di Desa Jenetallasa, Kecamatan Rumbia, Kabupaten Jeneponto.
3. Bagi akademisi, sebagai proses pembelajaran dan menambah pengetahuan mengenai rantai pasok pemasaran bawang merah di Desa Jenetallasa, Kecamatan Rumbia, Kabupaten Jeneponto.
4. Bagi pemerintah, sebagai bahan informasi dan referensi rantai pasok pemasaran bawang merah di Desa Jenetallasa, Kecamatan Rumbia, Kabupaten Jeneponto.